

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Strategi

2.1.1 Pengertian Strategi

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi artinya **Strategi**/*stra-te-gi*/*/stratégi/ n* **1** ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa(-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; **2** ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan: *sebagai komandan ia memang menguasai betul -- seorang perwira di medan perang*; **3** rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; **4** tempat yang baik menurut siasat perang¹.

Strategi berarti suatu rencana kegiatan menyeluruh yang disusun secara sistematis dan bersifat umum, karena itu dapat diketahui oleh setiap orang dalam perusahaan maupun diluar perusahaan, tetapi taktik bagaimana perusahaan melaksanakan strategi itu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, harus dirahasiakan dan tidak semua orang dapat mengetahuinya (Sofyan, 2015).

Strategi seharusnya berkaitan dengan keputusan “benar” yang dihadapi organisasi dalam melakukan bisnis yakni suatu keputusan yang menentukan kegagalan dan kesuksesan organisasi berkaitan dengan perilaku yang konsisten, maksudnya ketika suatu strategi telah diterapkan, maka perusahaan tidak dapat menariknya kembali (Kuncoro, 2011).

¹. <https://www.kbbi.web.id/strategi>

Dari penjelasan diatas maka inti dari strategi ialah mempelajari bagaimana perusahaan mempunyai suatu rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan kinerja yang tidak dapat diketahui oleh semua orang serta berbeda dari perusahaan.

2.1.2 Pengertian Strategi Manajemen

Pengertian dari Strategi Manajemen adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategi, menjalankan strategi dan mengevaluasi strategi dalam rangka menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi seluruh pelanggan untuk mewujudkan visi organisasi (Hariadi, 2005). Manajemen Strategik yaitu usaha manajerial menumbuh kembangkan kekuatan perusahaan untuk mengeksploitasi peluang bisnis yang muncul guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan (Suwarsono, 1996).

Manajemen Strategi adalah merupakan suatu proses pengambilan keputusan untuk memanfaatkan sumberdaya perusahaan secara efektif dan efisien dalam kondisi lingkungan perusahaana yang selalu berubah-ubah (Sofyan, 2015). Definisi Manajemen Stratejik yaitu manajemen stratejik terdiri dari analisis, keputusan dan aksi yang diambil organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Kuncoro, 2011).

Dari uraian diatas Strategi Manajemen adalah suatu rencana yang telah ditetapkan oleh perusahaana untuk mengembangkan perusahaan yang memanfaatkan sumberdaya perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai

visi perusahaan yang tidak dapat diketahui oleh orang lain serta yang berbeda dari perusahaan lainnya.

Dari beberapa uraian diatas maka ada beberapa hal penting terkait dengan Manajemen Strategi yaitu (Hariadi, 2005):

1. Manajemen Strategi merupakan suatu proses terencana yang melibatkan seluruh department mulai dari pimpinan tertinggi sampai karyawan terbawah.
2. Dalam menetapkan tujuan strategi maka sesuai dengan visi dan misi dari suatu perusahaan agar dapat mencapai tujuan dalam jangka pendek maupun panjang.
3. Untuk menjalankan strategi demi mencapai customer value terbaik menggunakan proses yang sesuai dengan tujuan.
4. Dalam melakukan strategi harus ada evaluasi karena untuk mengetahui apakah hasil yang telah dicapai sesuai dengan rencana dan perkembangan terbaru.

2.2 Persediaan

2.2.1 Pengertian Persediaan

Barang persediaan atau *inventory* adalah barang-barang yang biasanya dapat dijumpai di gudang tertutup, lapangan, gudang terbuka, atau tempat-tempat penyimpanan lain, baik berupa bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi, barang-barang untuk keperluan operasi, atau barang-barang untuk keperluan suatu proyek (Indrijat & Djokopranoto, 2003). Inventori adalah sebuah persediaan dari

material yang digunakan untuk menunjang produksi atau untuk memenuhi permintaan pelanggan (Sumayang, 2003).

Persediaan merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki peran sangat penting dalam operasi bisnis menurut (Yamit, 2011). Persediaan adalah kekayaan lancar yang terdapat di suatu perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah atau bahan baku (*raw material*), barang setengah jadi (*work in process*), dan barang jadi (*finished goods*) (Prawirosentono, 2007).

Dari penjelasan diatas persediaan merupakan barang yang sangat penting karena bagi perusahaan, persediaan merupakan barang yang digunakan dalam proses produksi perusahaan mulai dari bahan baku menjadi barang setengah jadi kemudian menjadi barang jadi yang siap untuk dijual atau dipasarkan kepada konsumen atau pelanggan.

2.2.2 Jenis-jenis Persediaan

Jenis persediaan memiliki klasifikasi maupun karakteristik dan cara pengolahan yang berbeda. Jenis Persediaan ini dapat dibagi menjadi 5 yaitu (Prawirosentono, 2007):

1. Persediaan Bahan Baku (*Raw Material*)
2. Persediaan Berupa Suku Cadang (*spare-part*)
3. Persediaan Barang Setengah Jadi (*work in process*)
4. Persediaan Penolong
5. Persediaan Barang Jadi (*Finished Goods*)

Jenis atau klasifikasi barang persediaan menurut (Indrijat & Djokopranoto, 2003) yaitu:

1. Bahan Baku (*raw materials*)
2. Barang Setengah Jadi (*semi finished products*)
3. Barang Jadi (*finished products*)
4. Barang Umum dan Suku Cadang (*general materials and spare parts*)
5. Barang Untuk Proyek (*work in progress*)
6. Barang Dagangan (*commodities*)

Persediaan Bahan Baku (*raw-material*) adalah persediaan bahan mentah yang akan diproses dalam proses produksi. Misalnya karet loteks merupakan bahan mentah dari perusahaan yang memproduksi ban mobil dan ban sepeda (Prawirosentono, 2007). Bahan Baku (*raw materials*) yaitu bahan mentah yang belum diolah, yang akan diolah menjadi barang jadi, sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan (Indrijat & Djokopranoto, 2003).

Di samping bahan baku berupa bahan mentah terdapat bahan penolong yang perlu dibeli dan disediakan. Bahan baku penolong tersebut penting disediakan sebab tanpa bahan baku penolong tersebut, proses produksi pasti tidak bisa jalan. Contoh: air, belerang pada perusahaan mobil (Prawirosentono, 2007).

Persediaan Barang Setengah Jadi (*work in process*) diadakan sebagai hasil proses produksi tahap pertama untuk menunjang proses produksi tahap berikutnya. Misalnya pada perusahaan mebel potongan kayu yang telah dibuat harus disediakan untuk dirakit menjadi kursi atau meja (Prawirosentono, 2007). Barang setengah jadi (*semi finished products*) merupakan hasil olahan mentah sebelum menjadi barang jadi, yang

sebagian akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi, dan sebagian kadang-kadang dijual seperti apa adanya untuk menjadi bahan baku perusahaan lain (Indrijat & Djokopranoto, 2003).

Persediaan Barang jadi (*finished goods stock*) adalah persediaan barang yang telah selesai diolah atau diproses dan siap dijual kepada konsumen, termasuk konsumen akhir (Prawirosentono, 2007). Barang jadi (*finished product*) merupakan barang yang sudah selesai diproduksi atau diolah, yang merupakan hasil utama perusahaan yang bersangkutan dan siap untuk dipasarkan atau dijual (Indrijat & Djokopranoto, 2003).

Persediaan berupa barang suku cadang (*spare-part*) yang akan digunakan dalam proses produksi. Misalnya blok-mesin kendaraan, tanpa persediaan suku cadang tersebut proses perakitan akan terhambat (Prawirosentono, 2007). Barang umum dan suku cadang (*general materials and spare parts*) yaitu segala jenis barang atau suku cadang yang digunakan untuk operasi menjalankan perusahaan atau pabrik dan untuk memelihara peralatan yang digunakan (Indrijat & Djokopranoto, 2003).

Barang Untuk Proyek (*work in progress*) adalah barang-barang yang ditumpuk menunggu pemasangan dalam suatu proyek baru (Indrijat & Djokopranoto, 2003). Barang Dagangan (*commodities*) adalah barang yang dibeli, sudah merupakan barang jadi dan disimpan di gudang menunggu penjualan kembali dengan keuntungan tertentu (Indrijat & Djokopranoto, 2003).

2.2.3 Jenis Strategi Perencanaan Produksi

Ada beberapa jenis strategi perencanaan produksi diantaranya (Martono, 2015):

1. *Chase Strategy*
2. *Lavel Strategy*
3. *Hybrid Strategy*

Ada beberapa alternative strategi dalam perencanaan produksi diantaranya (Gaspersz, 2005):

1. *Level Method*
2. *Chase Strategy*
3. *Compromise Strategy*

Chase Strategy didefinisikan sebagai perencanaan produksi yang mempertahankan tingkat ketsabilan inventori, sementara produksi bervariasi mengikuti permintaan total (Gaspersz, 2005). *Chase Strategy* yaitu perusahaan harus membuat persediaan penjualan untuk masa mendatang agar perencanaan produksi bisa ditetapkan sesegera mungkin sehingga perusahaan akan memproduksi barang sesuai dengan jumlah yang diminta (*demand*) namun dalam inventori akan menetapkan ketsabilan (Martono, 2015).

Level Method didefinisikan sebagai metode perencanaan produksi yang mempunyai distribusi merata dalam produksi. Dalam perencanaan produksi, *level method* akan mempertahankan tingkat kestabilan produksi sementara menggunakan inventori yang bervariasi untuk mengakumulasikan output apabila terjadi kelebihan (Gaspersz, 2005). *Level Strategy* yaitu perusahaan

membuat produksi yang merata dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan rata-rata perkiraan atau ramalan penjualan (Martono, 2015).

Compromise Strategy merupakan kompromi antara kedua metode perencanaan produksi di atas (Gaspersz, 2005). *Hybrid Strategy* (kombinasi dari *chase strategy* dan *level strategy*) adalah perusahaan dapat memproduksi pada tingkat kapasitas maksimum pada beberapa periode tertentu dan memproduksi pada tingkat minimum pada periode lain, meskipun akan muncul inventori dan butuh penyesuaian jumlah tenaga kerja atau jam kerja karyawan perusahaan masih bisa membuat perencanaan yang efektif dengan kombinasi dua strategi (Martono, 2015).

2.3 Metode Pencatatan Persediaan

Selain dengan penyimpanan dengan baik maka didukung dengan beberapa cara pencatatan administrasi yang baik. Terdapat 2 metode dalam mencatat transaksi yang mempengaruhi nilai persediaan (Tamodia, 2013) yaitu:

1. Metode Fisik atau Periodik (*Periodik or Physical Inventory System*)
2. Metode Perpetual (*continual Inventory System*)

Terdapat 2 pencatatan administrasi atau persediaan bahan baku (Prawirosentono, 2007) yaitu:

1. Metode Perpetual
2. Pengawasan Internal Persediaan Bahan

Metode Perpetual yaitu masuk keluarnya bahan baku di gudang harus dicatat, namun adanya faktor alami yang disebut dengan *rendemen* atau hilang

karena susut akibat tercecer maka berkurang tingkat penyusutan pertahun ada standarnya misal 1-5% apabila lebih dari 20% maka harus diselidiki lebih lanjut (Prawirosentono, 2007). Metode Perpetual (*continual inventory system*) dalam metode ini pencatatan persediaan dilakukan setiap terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan, walaupun sistem perpetual menyediakan data persediaan terus menerus namun tetap diperlukan perhitungan yang berfungsi untuk mencocokkan fisik dengan catatan buku (Tamodia, 2013).

Metode Fisik atau Periodik (*Periodik or Physical Inventory System*) adalah metode pencatatan persediaan yang dilakukan pada akhir periode akuntansi menggunakan ayat jurnal penyesuaian. Transaksi yang mempengaruhi persediaan dicatat seperti pembelian, retur pembelian, penjualan, dan retur penjualan. Pada metode ini melakukan *Stock Opname* atau perhitungan fisik karena untuk mendapatkan nilai persediaan secara periodik (Tamodia, 2013).

Pengawasan Internal Persediaan Bahan adalah pengawasan administrative bukan hanya dilakukan oleh pihak pegawai gudang saja namun dilakukan oleh pihak luar juga. Pihak luar tersebut biasanya tergantung dari setiap perusahaan, namun secara umum dipantau atau melakukan pencocokan dengan buku besar dengan buku gudang sama atau tidak oleh bagian Akuntansi atau Pengawasan Internal (PI). Kegiatan mencocokkan atau *rekonsiliasi* tersebut menunjukkan adanya pengawasan internal dalam (Prawirosentono, 2007).